

Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Larasati^{1*}, Ahmad Subagio²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Univerdita Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

* Corresponding author: Larasati01@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received : January 11, 2026 Revised : January 15, 2026 Accepted : January 26, 2026 Published : January 29, 2026 Keywords MSMEs, Community Service, Economic Growth, Sustainability, Community Empowerment.  License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).	Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in driving sustainable economic growth, particularly at the local level. This community service activity aims to enhance the capacity of MSME owners to face economic challenges, improve business competitiveness, and encourage the implementation of sustainability principles in business activities. The methods used in this activity include socialization, training, mentoring, and evaluation for MSME actors in the target area. The materials presented cover efficient business management, product innovation, the utilization of digital technology, and an understanding of environmentally friendly and sustainable business practices. The results of the activity indicate an increase in the knowledge and skills of MSME actors in business management, digital marketing, as well as an awareness of the importance of economic, social, and environmental sustainability. Furthermore, this activity has fostered the creation of new business opportunities, increased income, and strengthened the local economy. Active community participation and collaboration between academics, business actors, and stakeholders were crucial factors in the success of this service program. Thus, strengthening the role of MSMEs through community service activities is proven to provide a tangible contribution to inclusive and sustainable economic growth. This program is expected to serve as a model for sustainable MSME empowerment that can be replicated in other regions.

How to cite: Larasati, L., & Subagio, A. (2026). Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan. *Journal of Community Development and Empowerment*, 2(1), 16-20. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v2i1.380>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan salah satu tujuan utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan semata, tetapi juga dari kemampuan suatu sistem ekonomi dalam menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks ini, peran pelaku ekonomi di tingkat akar rumput menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat. Di berbagai daerah, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian lokal yang mampu bertahan di tengah dinamika dan ketidakpastian ekonomi.

Selain kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Fleksibilitas ini memungkinkan UMKM untuk terus berkembang dan berinovasi, meskipun sering dihadapkan pada keterbatasan modal, teknologi, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan usaha. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya pemahaman tentang manajemen usaha, keterbatasan akses terhadap teknologi digital, lemahnya strategi pemasaran, serta minimnya kesadaran akan pentingnya praktik usaha yang berkelanjutan. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan UMKM dan mengurangi kontribusinya terhadap perekonomian.

Di sisi lain, tantangan global seperti perubahan iklim, persaingan pasar yang semakin ketat, serta perkembangan teknologi yang pesat menuntut UMKM untuk beradaptasi dengan cepat. Pelaku UMKM

dituntut untuk tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang dari aktivitas usahanya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pelaku UMKM dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Kegiatan ini menjadi wujud nyata penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan UMKM dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan dampak nyata.

Peningkatan kapasitas UMKM melalui kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu mendorong terciptanya inovasi produk dan peningkatan kualitas layanan. Inovasi menjadi kunci penting dalam meningkatkan daya saing UMKM, terutama di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Melalui inovasi, UMKM dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan nilai tambah produknya.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi aspek penting dalam pengembangan UMKM. Digitalisasi usaha memungkinkan pelaku UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat hubungan dengan konsumen. Oleh karena itu, pengenalan dan pendampingan terkait pemasaran digital menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Selain aspek ekonomi, keberlanjutan sosial dan lingkungan juga perlu diperhatikan dalam pengembangan UMKM. Praktik usaha yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan ini perlu ditanamkan sejak dini kepada pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan prinsip keberlanjutan diharapkan dapat mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM. Perubahan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keuntungan, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, UMKM dapat berperan sebagai agen pembangunan berkelanjutan.

Kolaborasi antara akademisi, pelaku UMKM, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program pemberdayaan UMKM. Sinergi ini memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman yang dapat memperkuat dampak kegiatan pengabdian masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat membantu UMKM dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi. Pendampingan yang berkelanjutan akan memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya secara lebih terarah dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada penguatan peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen usaha yang efektif dan berkelanjutan.

Diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta penguatan ekonomi lokal. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan model bagi pelaksanaan pengabdian masyarakat serupa di masa yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memperkuat peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan dan permasalahan pelaku UMKM di wilayah sasaran. Identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi awal dengan pelaku UMKM serta pemangku kepentingan setempat. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi riil UMKM, baik dari aspek manajemen usaha, pemasaran, pemanfaatan teknologi, maupun pemahaman terhadap prinsip keberlanjutan, sehingga program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai peran strategis UMKM dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, sedangkan pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha. Materi pelatihan meliputi manajemen usaha sederhana, inovasi produk, strategi pemasaran, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan praktik usaha yang ramah lingkungan. Metode penyampaian dilakukan secara partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus, sehingga peserta dapat terlibat aktif dan memahami materi secara aplikatif.

Selanjutnya, kegiatan pendampingan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan. Pendampingan diberikan secara langsung dan berkelanjutan kepada pelaku UMKM dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Tim pengabdian memberikan bimbingan terkait perencanaan usaha, penerapan strategi pemasaran digital, serta evaluasi proses produksi dan pengelolaan usaha. Melalui pendampingan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu mengatasi kendala yang dihadapi secara mandiri dan meningkatkan kinerja usahanya secara berkelanjutan.

Tahap akhir dari metode pelaksanaan adalah evaluasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program pengabdian masyarakat melalui pengukuran perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, serta pengamatan terhadap perkembangan usaha peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pengabdian masyarakat di masa mendatang, sekaligus sebagai bahan rekomendasi bagi pihak terkait dalam upaya pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memberikan respons yang positif terhadap seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap sosialisasi hingga pendampingan. Partisipasi aktif peserta terlihat dari kehadiran yang konsisten serta keterlibatan mereka dalam diskusi dan praktik selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap identifikasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya terkait manajemen keuangan, pencatatan administrasi, dan perencanaan usaha. Kondisi ini sejalan dengan temuan pada berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan manajerial menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan UMKM. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan peserta.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi memberikan dampak awal yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai peran strategis mereka dalam perekonomian lokal. Peserta mulai menyadari bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan keluarga, tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan pencipta lapangan kerja. Pemahaman ini mendorong munculnya motivasi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya secara lebih terencana dan berkelanjutan.

Hasil pelatihan manajemen usaha menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih sistematis. Peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan modal, serta pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Perubahan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan usaha yang lebih tepat dan berbasis data.

Pelatihan inovasi produk memberikan kontribusi positif terhadap kreativitas pelaku UMKM dalam mengembangkan produk yang dihasilkan. Beberapa peserta mulai melakukan modifikasi produk, baik dari segi kemasan, variasi produk, maupun peningkatan kualitas. Inovasi ini menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran usaha menjadi salah satu aspek yang mendapatkan perhatian besar dari peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM sebelumnya belum memanfaatkan media digital secara optimal. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai mengenal dan mencoba menggunakan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan konsumen.

Penerapan pemasaran digital memberikan dampak awal berupa peningkatan jangkauan pasar dan interaksi dengan konsumen. Meskipun belum seluruh peserta mengalami peningkatan penjualan secara signifikan, adanya perubahan pola pemasaran menunjukkan potensi besar bagi pengembangan usaha ke depan. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi merupakan langkah strategis dalam memperkuat daya saing UMKM.

Aspek keberlanjutan menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya praktik usaha yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Peserta mulai memahami bahwa keberlanjutan tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan citra dan kepercayaan konsumen terhadap usaha mereka.

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap penerapan materi pelatihan. Pelaku UMKM merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh karena mendapatkan bimbingan langsung dari tim pengabdian. Pendampingan ini juga membantu peserta dalam mengatasi kendala teknis yang muncul selama proses penerapan di lapangan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara mandiri. Perubahan ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun perencanaan usaha sederhana, mengelola pemasaran, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja usahanya. Peningkatan kapasitas ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat.

Dampak kegiatan pengabdian masyarakat juga terlihat pada aspek ekonomi lokal. Beberapa pelaku UMKM melaporkan adanya peningkatan pendapatan dan peluang usaha baru setelah mengikuti kegiatan. Meskipun peningkatan tersebut masih bersifat awal, hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas UMKM dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Kolaborasi antara tim pengabdian, pelaku UMKM, dan pemangku kepentingan setempat menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Sinergi ini memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang memperkaya proses pembelajaran. Kolaborasi tersebut juga membuka peluang kerja sama lanjutan dalam pengembangan UMKM di wilayah sasaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu pendampingan dan perbedaan tingkat pemahaman peserta. Keterbatasan ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan keberlanjutan dampak kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas dan kesadaran pelaku UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan telah memberikan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Melalui tahapan identifikasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya manajemen usaha, inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Selain peningkatan kapasitas individu pelaku UMKM, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan dampak awal terhadap penguatan ekonomi lokal. Beberapa pelaku UMKM mulai merasakan manfaat dari penerapan strategi pemasaran digital dan pengelolaan usaha yang lebih terencana, yang tercermin dari meningkatnya jangkauan pasar dan peluang peningkatan pendapatan. Kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan berperan penting dalam membantu pelaku UMKM menerapkan materi pelatihan dan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung merupakan strategi yang efektif dalam pemberdayaan UMKM.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan apabila didukung dengan peningkatan kapasitas dan sinergi antar pemangku kepentingan. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pelaku UMKM, dan pihak terkait menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat serupa perlu terus dikembangkan dan direplikasi di berbagai wilayah sebagai upaya berkelanjutan dalam memperkuat peran UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi, M. (2018). Pemberdayaan UMKM sebagai Pilar Perekonomian Nasional. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(2), 123–134.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating Shared Value. *Harvard Business Review*, 89(1), 62–77.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik UMKM Indonesia. Jakarta: BPS.
- Davidsson, P., Delmar, F., & Wiklund, J. (2006). *Entrepreneurship and the Growth of Firms*. Edward Elgar Publishing.
- Dewi, R. K., & Setiawan, B. (2020). Digitalisasi UMKM sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing di Era Industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 45–56.
- Gibson, T., & van der Vaart, H. J. (2008). Defining SMEs: A Less Imperfect Way of Defining Small and Medium Enterprises. *Brookings Global Economy and Development*.
- Hafsah, M. J. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta: Infokop.
- ILO. (2019). *Small and Medium Enterprises and Decent and Productive Employment Creation*. Geneva: International Labour Organization.
- Kurniawan, A., & Lestari, S. (2021). Pemberdayaan UMKM Berbasis Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 101–109.
- Nugroho, L., & Tamala, D. (2018). Persepsi Pengusaha UMKM terhadap Peran Teknologi Digital dalam Pengembangan Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 22(3), 456–469.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- World Bank. (2020). *Small and Medium Enterprises (SMEs) Finance: Improving SMEs' Access to Finance*. Washington, DC: World Bank.